

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK DI KELURAHAN MAHAWU KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

¹Rukmini Harun

Dosen Program Studi Ners, STIKES Muhammadiyah Manado

Jl. Raya Pandu Pangian Link. III, Kec. Bunaken, Manado-Sulawesi Utara 95249, Manado-Sulawesi Utara

Telp/HP: 08114318716 Website: unimman.ac.id, Email: unimman@unimman.ac.id

¹mamahizzatizora@gmail.com

ABSTRACT

Febrile seizures or better known as fever fits in children occur due to an increase in body temperature or a high fever. The high fever itself is caused by viral or bacterial infection. An important action for a mother to take is to maintain a smooth airway by not putting anything in the mouth, either food or drink. The importance of health education in order to increase mother's knowledge in the initial treatment of febrile seizures at home because most parents do not understand about febrile seizures and their handling. The purpose of this research was to find out the effect of health education on parents' knowledge in handling with emergency febrile seizures in children in the 3rd neighborhood of Mahawu. This research was conducted by using a quasy experimental method with one group pretest-posttest approach. Respondents were amounted to 24 people. Data collection was done by giving questionnaires. Then, the collected data was processed by running the SPSS computer program version 16.0 to be analyzed by a Wilcoxon test with the significance level $\alpha = 0,05$. From the Wilcoxon test, it was obtained that the p value = $0,000 < \alpha = 0,05$. It showed that H_a is accepted. The conclusion of this research is that there is an effect of health education on parents' knowledge in handling with emergency febrile seizures in children in the 3rd neighborhood of Mahawu. It is suggested that health education can be used as form of intervention to provide education to the community in order to improve the quality of health in the community.

Keywords: *Febrile Seizures, Knowledge, Health Education.*

ABSTRAK

Kejang demam atau lebih dikenal dengan penyakit step pada anak terjadi akibat kenaikan suhu tubuh atau demam tinggi. Demam tinggi disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. tindakan yang penting untuk dilakukan ibu yaitu dengan mempertahankan kelancaran jalan nafas seperti tidak menaruh benda apapun dalam mulut makanan ataupun minuman. Pentingnya pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan awal kejang demam di rumah. kebanyakan orang tua tidak paham tentang kejang demam maupun penanganannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Kelurahan Mahawu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Quasy Eksperimental dengan pendekatan one group pre test – post test. Responden sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisa dengan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05. Hasil penelitian menggunakan uji Mc.Nemar didapatkan nilai p Value = 0,002 dimana nilai p Value $< \alpha = 0,05$ hasil penelitian ini menunjukkan Hipotesa diterima. Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawat darurat kejang demam pada anak di Mahawu lingkungan III. Pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat demi meningkatkan mutu kesehatan dilingkungan masyarakat.

Kata kunci: Kejang Demam, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

LATAR BELAKANG

Salah satu gejala yang rentan dan sering sekali terjadi pada anak adalah demam. Demam memang bukan merupakan suatu penyakit. Biasanya gejala demam terjadi karena adanya kemungkinan masuknya suatu bibit penyakit dalam tubuh. Secara alami, suhu tubuh mempertahankan diri dari serangan suatu penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh. Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena pada masa ini, otak anak sangat

rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang mendadak. Jika demam tidak segera diatasi, maka sering terjadi kejang demam (Amalia, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2018 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 diantaranya meninggal. Insiden dan prevalensi kejang demam di Eropa pada tahun 2019 berkisar 2- 5%, di Asia prevalensi kejang demam lebih besar sebesar 8,3-9% pada tahun yang sama. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2019, di Indonesia tahun 2017 kejang demam termasuk sebagai lima penyakit anak terpenting yaitu sebesar 17,4%, meningkat pada tahun 2019 dengan kejadian kejang demam sebesar 22,2%. Provinsi Sulawesi Utara mencapai 2-3% dari tahun 2018- 2019. Angka kejadian diwilayah Sulawesi Utara sekitar 2-5% pada anak usia 6 bulan – 5 tahun disetiap tahunnya (Depkes RI, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Kejang demam atau lebih dikenal dengan penyakit step pada anak terjadi akibat kenaikan suhu tubuh atau demam tinggi. Demam tinggi disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. tindakan yang penting untuk dilakukan ibu yaitu dengan mempertahankan kelancaran jalan nafas seperti tidak menaruh benda apapun dalam mulut makanan ataupun minuman. Pentingnya pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan awal kejang demam di rumah. kebanyakan orang tua tidak paham tentang kejang demam maupun penanganannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Quasy Eksperimental dengan pendekatan one group pre test – post test. Responden sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisa dengan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah 19 responden (79.2%) 26-35 tahun. Berdasarkan jenis kelamin menjelaskan keseluruhan responden yaitu 24 perempuan dengan presentase (100%). Berdasarkan karakteristik responden pendidikan terakhir yang terbanyak tidak sekolah yaitu 8 responden dengan presentase (33.3%). Berdasarkan tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa dari total 24 responden tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak kurang baik 13 responden (54.2%).

Berdasarkan tingkar pengetahuan diketahui bahwa dari 24 responden tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 21 responden dengan pengetahuan baik dengan presentase 87.5%.

Berdasarkan hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdarurat kejang demam pada anak di Mahawu Lingkungan III dengan menggunakan uji Mc.Nemar p Value = 0,002 dimana $\alpha = 0,005$ yaitu $<0,005$ berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdarurat kejang demam pada anak di Mahawu Lingkungan III.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dengan p-value sebesar 0,002. dari nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesa diterima atau ada pengaruh. Dan peneliti menemukan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan disebabkan karena umur dari responden paling banyak 26-35 tahun dengan 19 responden (79.2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik Kamtono (2018) tentang pengaruh pendidikan tentang penanganan kejang demam pada balita di desa Tempur Sari Tembak Boyo Mantingan Ngawi, hasil penelitian menunjukkan usia seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang diberikan kepadanya berhubungan dengan maturitas dari fungsi tubuh baik indera maupun otak dan kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu baik 11 responden (45.8%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik 13 responden (54.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Aprilia, Kusnanto (2022) efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di bidan praktek mandiri yunita kota Bekasi tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan stres dan rasa cemas yang luar biasa, bahkan ada yang mengira bahwa anaknya bisa meninggal dunia akibat kejang demam. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam (wahyudi et.all, 2019).

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu baik 21 responden (87.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jovi Saputra (2021) gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap kejang demam pada anak. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu ketika diberikan pendidikan kesehatan sangat bagus, pengetahuan ibu dan sikap ibu mengenai kejang demam penting bagi mencegah kejadian

kejang demam pada anak. Adanya pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam.

Hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu baik 11 responden (45.8%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik 13 responden (54.2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu baik 21 responden (87.5%). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu kurang baik 3 responden (12.5%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan karena faktor pendidikan rendah dan juga kurangnya bersosialisasi atau berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sehingga mengakibatkan kurang pengetahuan ibu tentang kejang demam dan penanganan. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Wied

Hary (2016) pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu, umur juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik karena kurangnya konsentrasi pada saat diberikan edukasi kesehatan dan pola pikir ibu yang lambat untuk menerima informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmita (2017) usia seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang diberikan akan tetapi pada usia-usia tertentu kemampuan pola penerimaan sangat lambat sehingga mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.
3. Terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak di kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instalasi Pendidikan Dapat mengembangkan pembelajaran atau metode dalam melakukan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi kepadaOrangtua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam.
2. Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan dapat dijadikan landasan dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.
3. Bagi responden Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi responden dalam mengatasi masalah penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak, untuk diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia K, Fatimah, Benu H.M. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam Pada Anak Balita Diruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar. ISSN : 2302- 1721. 1 (6): 1-9.
- Arnold. (2016). How should febrile seizure be evaluated and treated. Pediatric Epilepsi Center.
- Aisyah Nilakesum, Selfi R.R. (2017). Gambaran Pendidikan Ibu Dengan Kejang Demam Anak Di Wilaya Puskesmas Padang Pasir.
- A.A.A Pelealu (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. e-journal Keperawatan (e Kp). Chairul (2018) PengaruhPendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet. Journal Kesehatan.
- Depkes, P. B. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Desmita R. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang demam Pada Anak. Jurnal Ilmiah.
- Doengoes (2000). Kejang Demam Pada Anak. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Freadmen. (2017). Faktor Resiko Bangkitan Kejang Pada Anak. Sari Pediatri: 12, 142-149.
- Fuadi. F. (2016). Faktor Resiko Bangkitan Kejang Demam Pada Anak. Sari Pediat
- Hidayat A.A. (2018). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Jovi saputra. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejang Demam Pada Anak.
- Kharis (2015). Defisiensi Besi dengan Parameter STRF Sebagai Faktor Demam. Di RSUP Kariadi Semarang.

- Komang Aprilia, Kusnanto. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi.
- Khoiriyani. R (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pendidikan Orang Tua Anak Usia Toddler Mengenai Kejang Demam Di Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Sanopati Bantul.
- Kurnia, P., Anggraeni (2017). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Pada Kejang Demam Pertama Dengan Kejang Demam Berulang Pada Balita Di Rspi Puri Indah Jakarta. Program Studi Keperawatan. STIK Sint. Carolus. Jakarta.